

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 2 PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG.**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RUSNI

NIM: 20100114037

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 2 PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG.**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
RUSNI
M A K A S S A R

NIM: 20100114037

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian maka skripsi dan gelar yang di peroleh batal demi hukum.

Samata, Gowa, 14 April 2018

Penyusun,



RUSNI

Nim: 20100114037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penenrapan Strategi Listening Team Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.” yang disusun oleh Rusni., NIM: 20100114037, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 M., bertepatan dengan 02 Dzul-Hijjah 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 14 Agustus 2018 M.
02 Dzul-Hijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Munaqisy I : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M. Ed. (.....)

Munaqisy II : Ahmad Afiif, S.Ag., M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)

NIP: 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Rusni, NIM: 20100114037**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Efektivitas Penerapan Strategi Listening Team terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 25 Juni 2018

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. Muth Sain Hanafy, M. Pd.
NIP. 19610907 199203 1 001


Dra. Hj. Ummu Kalsum, M. Pd. I
NIP. 19760802 200501 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengertahui Ketua Jurusan PAI


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Efektifitas Penerapan Strategi Listening Team Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab.Sidenreng Rappang”*.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya, bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari semua pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Almarhum Abd. Rahim dan Waru selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I,II,III, dan IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.

3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed. dan Dr. Usman S. Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan beserta para staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Muh. Sain hanafy. M. Pd. dan Dr. Hj. Ummu kalsum. M. Pd. I. selaku Pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Andi Halimah, M. Pd. dan Dra. Hj. Ummu kalsum. M. Pd. I selaku validator instrumen yang telah banyak membantu dan mengoreksi instrumen penulis sehingga layak di pergunakan pada saat penelitian.
6. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed dan Ahmad Afiif, S. Ag., M. Si. Selaku penguji I dan II yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengoreksi sehingga skripsi dapat selesai.
7. Drs. H. Abd. Azis, M. Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Panca Rijang, serta guru dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen, Karyawan/Karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
9. Kakak dewan senior yang turut memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
10. Teman sekelas penulis (PAI 1-2 angkatan 2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam, teman-teman satu team pembimbing, atas kerjasamanya, bantuan, semangat yang selama ini kalian berikan kepada penulis.

11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 ,atas kerja sama dan bantuannya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan bantuan dana, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Angkatan 57 Kec. Belopa Kab. Luwu Posko II Kurrusumanga yakni Kurniawati, Rezky, Nur Atika, Feri Kurniawan, Haeruddin, Sinar, Fika dan Mutmainnah, yang tidak bisa penulis sebut semua terima kasih atas perhatian dan dukungannya selama ini.
14. Sahabatku Asrianti, Saida Handayani, Mira, Narsi Ayu Lestari, Jihat yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam keadaan suka maupun duka.
15. Muh. Asriadi AM, S. Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-Teman PPL SMP 3 Sungguminasa dan teman penelitian yang tak hentinya memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teman-Teman Pengurus Dema FTK angkatan 2017, HMJ PAI, IMM FTK, IPMI Sidrap dan PMII rayon FTK, Estetika dan LDF FTK yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang selalu mendampingi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi.
18. Teman-Teman dalam lingkup UIN Alauddin Makassar yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi.
19. Ade satu rumahku yaitu Sri dan Novi yang selama ini memberi motivasi dan dukungan.

20. Teman Special yang tidak sempat saya sebut namanya yang selalu memberi dukungan dan doa.

21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Amiin.

Wassalaamu Alikum Wr.Wb.

Samata, Gowa 2018

Rusni
NIM: 20100114037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-19
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Kajian Pustaka	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS	20-53
A. Strategi Listening Team	23
B. Motivasi Belajar	31
C. Pendidikan Agama Islam	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54-68
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Metode Pengumpulan Data	57
D. Instrumen Penelitian	58
E. Validitas dan Reliabilitas	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62-88
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	88-90
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah populasi peserta didik	55
Tabel 3.2	: Sampel	44
Tabel 3.3	: Tabel Kategorisasi.....	64
Tabel 4.1	: Distribusi Frekuensi nilai motivasi belajar kelas Experimen	72
Tabel 4.2	: Data nilai motivasi belajar kelas eksperimen	72
Tabel 4.3	: Kategorisasian motivasi belajar kelas eksperimen.....	73
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi nilai motivasi belajar kelas kontrol	75
Tabel 4.5	: Data nilai motivasi belajar kelas kontrol	76
Tabel 4.6	: Kategorisasian motivasi belajar kelas kontrol	77
Tabel 4.7	: Uji normalitas motivasi belajar one-sample kolmogorov-smirnov test kelas eksperimen.....	79
Tabel 4.8	: Uji normalitas motivasi belajar one-sample kolmogorov-smirnov test kelas kontrol	80
Tabel 4.9	: Uji Homogenitas Motivasi belajar.....	82
Tabel 4.7	: Uji Hipotesis Motivasi belajar	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1: Histogram Kategorisasi Motivasi Kelas Experimen..... 74

Gambar 4.1.2 : Histogram Kategorisasi Motivasi Kelas Kontrol 77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Analisis Tabulasi Data Angket Motivasi
- Lampiran 2 : Analisis Tabulasi Data Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Analisis Data Menggunakan SPSS
- Lampiran 4 : Instrumen Angket
- Lampiran 5 : Instrumen Lembar Obsevasi
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Lembar Validasi Angket
- Lampiran 8 : Lembar Validasi Observasi
- Lampiran 9 : Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Lampiran 10 : Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama Penyusun : Rusni
NIM : 20100114037
Judul Skripsi : Efektifitas Penerapan Strategi Listening Team Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

Skripsi ini membahas tentang Efektifitas Penerapan Strategi Listening Team Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Adapun pokok permasalahan atau rumusan masalah dalam skripsi ini terdapat tiga rumusan masalah, yang pertama Bagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang menerapkan strategi *listening team*, yang kedua Bagaimana Motivasi Belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang tidak menerapkan strategi *listening team* dan terakhir apakah terdapat perbedaan efektifitas pada kelas yang menerapkan strategi *listening team* dan kelas yang tidak menerapkan strategi *listening team* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan bentuk *nonequivalent control group desing*, Jumlah populasi terdiri dari 171 peserta didik atau seluruh jumlah kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol masing-masing kelas terdiri dari 23 peserta didik, metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan observasi, terdapat pegujian validasi dan realibilitas instrumen, teknik pengelolaan data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif terdiri atas empat poin yaitu membuat tabel distribusi frekuensi, menentukan nilai rata-rata skor, menentukan standar deviasi, membuat tabel kategori motivasi. Adapun penelitian pada analisis inferensial terdiri atas tiga pegujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji Hipotesis, uji hipotesis terdiri atas Uji-t'.

Hasil penelitian yang diperoleh pada kategorisasi motivasi belajar di kelas yang menerapkan strategi *listening team* terdapat 30,43% untuk kategori rendah 30,43% untuk kategori sedang dan 39,14% kategori tinggi, Sedangkan pada kategorisasi motivasi belajar di kelas yang tidak menerapkan strategi *listening team* terdapat 47,83% kategori rendah 52,17% untuk kategori sedang 0% kategori tinggi. Hasil uji efektifitas antara kelas yang menerapkan strategi *listening team* dan kelas yang tidak menerapkan strategi *listening team* diperoleh nilai Efisien relatif/R 0,611 jadi $R < 1$ berarti kelas yang menerapkan strategi *listening team* lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan strategi *listening team*.

Sehubungan dengan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, bagi guru diharapkan agar lebih memahami karakteristik terutama gaya belajar dari setiap peserta didik dan mampu merealisasikan teknologi, metode, model dan strategi yang baik. Penulis menyadari meskipun skripsi ini di lakukan dengan upaya maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik namun tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan oleh karna itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memahami strategi yang mengangtifkan peserta didik karena peserta didik menyukai gaya belajar baru dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, mencakup segala pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan individu.¹ Oleh karena itu, pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) dalam berbagai lingkungan, baik informal dan nonformal, maupun formal agar individu mengalami perkembangan secara positif.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka pendidikan diwujudkan secara sadar dan terencana melalui suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia potensial yang dapat mengembangkan diri, masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif apabila guru dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan

¹Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 27.

²Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 4.

rencana yang telah ditetapkan.³ Guru yang efektif adalah guru yang mampu mewujudkan proses pembelajaran untuk merealisasikan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusunnya. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi secara integral dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Membicarakan masalah pendidikan baik secara umum maupun secara khusus yaitu pendidikan Islam, sebenarnya membahas masalah pendidikan tidak bisa terlepas dari pembahasan sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini terjadi karena pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri, yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, masalah sumber daya manusia terasa amat penting pada masa sekarang, sebab sudah terbukti bahwa mengandalkan sumber daya selain manusia tidak akan memadai untuk menjawab kebutuhan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkahlaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses dan cara mendidik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang berupaya membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit untuk

³Dadang Sukirman, *Microteaching* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 60.

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 6.

dipelajari secara tuntas, oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakikat manusia itu sendiri terus berkembang mengikuti dinamamika kehidupan. Namun tidak berarti pendidikan harus berjalan alami, pendidikan memerlukan inovasi-inovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai- nilai kemanusiaan baik sebagai makhluk sosial maupun religius⁵.

Pendidikan Agama Islam bersifat mengarah, mengasuh serta mengajarkan atau melatih. Hal itu mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses secara bertahap menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan dan akhlak serta menegahkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangannya) hari kiamat dan banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab 33; 21)⁶

Diera globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang amat pesat, pendidikan Islam terkesan tertinggal dan tidak dilirik, apabila dibandingkan dengan

⁵Untung Marzuqi, *Efektifitas Strategi Listening team dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran PAI*, (Cet. I; Salatiga, 2010), h. 1.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Cet X; Bandung: Diponegoro, 2010), h. 421.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), pendidikan Islam terkesan jauh tertinggal. Jika dipahami dengan baik pendidikan agama ialah salah satu faktor yang mungkin dapat mengurangi kemerosotan moral, karna realitanya kondisi yang ada sekarang ini pendidikan Islam dihadapkan pada masalah yang kompleks dan rumit sehingga para pelaksana pendidikan mengetahui dan mampu mengintegrasikan secara terpadu antara faktor faktor pendidikan yang meliputi: faktor tujuan, faktor pendidiknya, faktor peserta didiknya, faktor materi/isi pendidikan, faktor metode, model dan strategi yang di gunakan dan faktor lingkungan.

Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran agama di tingkat sekolah bahwa pendidikan agama Islam masih mengarah pada pengetahuan agama Islam saja. Proses penghayatan secara mendalam dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapatkan perhatian oleh peserta didik, doktrin nilai-nilai Islam pada peserta didik bukanlah hal mudah, sebab pada realitanya ketika nilai-nilai itu tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik dengan sendirinya muncul dalam bentuk perilaku peserta didik tersebut.⁷

Namun realitanya yang sering kali dijumpai di lapangan peserta didik mengeluh karna pada proses pembelajaran agama Islam mereka dituntut untuk menghafal dan mengerjakan tugas yang begitu banyak (PR) sehingga peserta didik ini merasa bosan, tidak tertarik terhadap pelajaran agama Islam dan malas datang kesekolah, pola mengajar kurang memberi kebebasan berfikir, banyak teori, hafalan

⁷Mubarok Qosim, *Pengaruh Pembelajaran Listening team Terhadap Minat Belajar peserta didik pada Materi PAI di SD Darul Ulum Bungusari Sidoarjo*. (Thesis 06 Februari 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya). h. 4.

dan terfokus pada pencapaian target kurikulum. Pada masa remaja peserta didik ingin merasakan suasana baru, seperti tempat belajar.

Untuk meghadapi permasalahan yang ada, para pelaksana pendidikan dan khususnya pemerintah telah mengusahakan untuk membangkitkan kembali kegiatan-kegiatan pendidikan melalui cara yang berpendidikan yang betul-betul mencerdaskan peserta didik serta dapat dinikmati pula oleh peserta didik itu sendiri, hal ini sejalan dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 yang berbunyi; *“Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”*.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru atau para pendidik tidak boleh mendominasi pengetahuan, mereka harus mengerti dan bisa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengali/menemukan pengetahuan, pendidik harus juga memberi kebebasan dalam menemukan pengetahuan tersebut, pendidik dituntut lebih inovatif, kreatif dalam menciptakan keadaan belajar yang menyenangkan, lebih bersosial tanpa kekerasan, dan menciptakan suatu pembelajaran efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang ditemukan berbagai macam masalah motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dilihat pada saat gurunya menjelaskan banyak peserta didik yang melakukan aktivitas lain, ketika peserta didik diberi pertanyaan oleh guru terkait materi yang diajarkan banyak diantara peserta didik tidak bisa menjawab

⁸UUD RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Media Center, 2005), h. 29.

disebabkan karena tidak fokus atau tidak berkonsentrasi pada materi yang di ajarkan, kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang lupa membawah buku dan buku-bukunya tidak lengkap, tugas-tugas atau pekerjaan rumah tidak diselesaikan, ketika guru memberi instruksi kepada peserta didik tidak langsung dilaksanakan. Ketika diberi tugas mereka mudah putusasa dan cepat bosan, terlihat ketika peroses pembelajaran mereka lebih senang membahas masalah yang diluar bahan pembelajaran dan lebih senang menyontek tugas temannya, kurangnya kebebasan berfikir bagi peserta didik untuk megekspresikan apa yang mereka pahami dalam peroses belajar karena guru lebih mendominasi saat proses pembelajaran.

Menciptakan sebuah proses pembelajaran yang berkesan, efektif, efisien dan menyenangkan diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Karna pada dasarnya tidak ada seorangpun yang dilahirkan menjadi pemurung atau pemalas oleh karna itu perlu diadakan situasi pembelajar yang berkesa, menyenangkan, demokratis dan membebaskan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Para ahli pendidikan banyak menciptakan atau menghasilkan berbagi model, metode dan strategi pembelajaran yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menemukan jatidiri dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu strategi yang ramai dibicarakan dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah strategi pembelajaran aktif, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Strategi pembelajaran yang di tawarkan oleh Malvin L Silberman yang didalamnya memuat 101 strategi pembelajaran aktif diantaranya strategi pembelajaran *listening team*.⁹

⁹Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 106.

Dengan diterapkannya strategi *listening team* pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan akan dapat merubah sistem metode pembelajaran pendidikan agama islam yang selama ini cenderung monoton, membosankan dan kurang berkesan/bermakna sehingga peserta didik menjadi aktif, dan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adanya strategi pembelajaran *listening team* inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah yaitu SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang karena di sekolah tersebut belum diterapkan maka dari itu peneliti yang akan menerakan, dengan diterapkannya peneliti ingin melihat efektifitasnya apakah dengan diterapkannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak oleh karna itu peneliti mengangkat judul “ *Efektifitas Penerapan Strategi Listening Team Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok diatas adalah bagaimana Efektifitas Penerapan Strategi Listening Team Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Dari masalah pokok tersebut dikembangkan menjadi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk deskriptif dan asosiatif sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang menerapkan strategi *listening team*?

2. Bagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang tidak menerapkan strategi *listening team*?
3. Apakah terdapat perbedaan efektifitas pada kelas yang menerapkan strategi *listening team* dan yang tidak menerapkan strategi *listening team* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang ?

C. *Hipotesis*

Hipotesis dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan hipotesis statistik yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja Sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.¹⁰ hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum merupakan jawaban yang empirik dengan data.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan maka hipotesisnya adalah penerapan strategi *listening team* efektif terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.”

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 96.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini difokuskan pada:

a. Strategi *Listening team*

Strategi menurut bahasa adalah cara, siasat, kiat dan trik. strategi secara umum diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² *listening team* berasal dari bahasa Inggris yang artinya tim pendengar¹³. Strategi *listening team* ini membantu peserta untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran atau perkuliahan yang menggunakan metode ceramah.¹⁴

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *listening team* adalah sebuah perencanaan atau cara yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah agar peserta didik tetap fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran demi tercapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* artinya dorongan, menurut kamus bahasa Indonesia motivasi berasal dari kata dasar motif artinya daya

¹²Syaiful Bahri Djamar dan Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Cet. 3 Jakarta: PT Reneka Cipta 2006), h. 5.

¹³Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Cet. 6 Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2009), h. 106.

¹⁴Syaiful Bahri Djamar dan Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Cet. 3 Jakarta: PT Reneka Cipta 2006), h. 5.

penggerak. Secara umum motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan peneliti di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Terdapat dua materi yang diajarkan peneliti diantaranya :

1) Iman kepada kitab-kitab Allah

Materi iman kepada kitab-kitab Allah pembahasannya meliputi :

a) Pengertian iman kepada kitab-kitab allah

Iman adalah percaya dan yakin melalui pengakuan hati yang dibenarkan dengan akal pemikiran, diikrarkan dengan akal pemikiran dan di ikrarkan dengan lisan serta di buktikan dengan amal perbuatan. Sedangkan iman kepada kitab-kitab Allah artinya kita wajib percaya bahwa Allah menurunkan kitab-kitabnya kepada

¹⁵Sardiman , *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

¹⁶Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*, (Jakarta : Refika Aditama). h. 19.

rasul-rasulnya untuk disampaikan kepada ummatnya yang berisi tentang perintah serta beberapa hukum dan petunjuk bagi ummat manusia.¹⁷

b) Cara diturunkannya kitab-kitab Allah

Berdasarkan turunnya kitab terbagi 2 macam yaitu kitab samawi dan kitab ardi, kitab samawi adalah kitab bagas langit maksudnya kitab yang diturunkan dari Allah sedangkan kitab Ardi adalah kitab bumi atau kitab-kitab yang ciptakan manusia

Kitab Allah di turunkan dengan 3 cara, secara langsung yaitu:

- (1) Melalui wahyu (bisikan) baik bisikan hati maupun bisikan telinga
- (2) Melalui isyarat di balik tabir
- (3) Melalui utusan (Malaikat Jibril) yang memberikan pelajaran atau pengertian-pengertian secara tertulis, lisan ataupun isyarat lain yang sesuai dengan kehendak Allah swt.¹⁸

c) Kitab-kitab Allah

- (1) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daut a. s.
- (2) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a. s
- (3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a. s.
- (4) Kitab Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹⁹

¹⁷Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI* (Cet. I; Jakarta Arya Duta, 2007). h. 98.

¹⁸Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI* . h. 100.

¹⁹Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI* . h. 101-102.

d) Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah

Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum Al-quran adalah agar mengakui dan membenarkan serta menghormati kedudukan kitab-kitab Allah sebelum Alquran itu, yang telah di jadikan pedoman hidup oleh umat-umat dahulu sebelum Alquran di turunkan di antaranya adalah kitab Taurat, Zabur, dan Injil asli yang diturunkan kepada Nabi Isa seruluh isi dari kitab tersebut bersumber dari Allah.

e) Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

Adapun hikmah yang diambil oleh manusia dengan beriman kepada kitab-kitab Allah ,antara lain :

- (1) Menambah keimanan kepada Allah swt, sebab dialah yang telah menurunkan kitab-kitab tersebut kepada para Rasul-Nya.
- (2) Memiliki pedoman hidup yang bersumber dari Allah swt.
- (3) Mengetahui perintah dan larangan Allah swt.
- (4) Mengetahui kisah-kisah umat terdahulu
- (5) Mengetahui berita gembira (pahala) bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada-Nya dan ancaman (siksa) bagi orang-orang yang tidak beriman kepadanya.²⁰

Adapun materi ke dua yaitu:

2) Menghargai karya orang lain

Materi menghargai karya orang lain membahas meliputi :

a) Pengertian menghargai karya orang lain

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata menghargai artinya memberi (menentukan, membubuhi) harga, menaksir, menilai, menghormati, mengindahkan

²⁰Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas h.* 105.

dan memandang penting, sedangkan karya artinya pekerjaan, hasil perbuatan, buatan dan ciptaan. Jadi yang dimaksud menghargai karya orang lain adalah perilaku menilai, menghormati, atau menganggap penting hasil karya orang lain dengan mengakui kelebihan orang lain dan menyadari kelemahan yang dimilikinya.²¹

b) Perilaku menghargai karya orang lain

Kita harus menghormati dan menghargai hasil karya orang lain. Dengan menghargai dengan menghormati hasil karya orang lain berarti kita memahami perbedaan yang diciptakan Allah swt. Sebagai seorang mukmin, sudah sepantasnya kita menghargai setiap hasil karya orang lain. Adapun cara menghargai hasil karya orang lain, antara lain :

- (1) Memberikan penilaian
- (2) Menghormati karya orang lain.
- (3) Menjaga, melestarikan, atau tidak merusaknya.
- (4) Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya
- (5) Memberi saran yang membangun
- (6) Tidak membajak hasil karya orang lain
- (7) Tidak merekayasa hasil karya orang lain dan mengakui sebagai karyanya sendiri.²²

2. Ruang Lingkup Penelitian

²¹Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI* (Cet. I; Jakarta Arya Duta, 2007). h. 110.

²²Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI*. h. 111-114.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi *Listening team* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”, dapat di rumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut: Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni: (1) satu variabel bebas yaitu strategi pembelajaran *Listening team* (2) dua variabel terikat yaitu motivasi belajar, kedua variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Di dalam ruang lingkup atau batasan masalah ini penulis membatasi pada pembelajaran *Listening team* (Variabel bebas) dan pada (variabel terikat) penulis fokus terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 2 Panca Rijang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *Listening team* yang berlokasi di jalan poros Pinrang, peneliti juga memberi batasan terhadap sampel, peneliti hanya mengambil kelas XI IPA1 dan XI IPA 2 dengan alasan guru yang mengajar di kelas tersebut sama dan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas tersebut, tidak ada kelas unggulan dan kelas tidak unggulan serta peneliti melihat dari rata rata nilai kedua kelas hampir sama, dan kelas yang diberi izin meneliti oleh sekolah adalah kelas XI IPA1 dan XI IPA 2.

Jadi penulis mengangkat judul skripsi “Efektivitas Penerapan Strategi *Listening Team* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”. Tujuannya untuk mengetahui dan mengukur efektivitas strategi pembelajaran *listening team* yang akan diterapkan di sekolah tersebut dan mengetahui apakah motivasi belajarnya dapat meningkat setelah diterapkannya strategi tersebut.

E. Kajian Pustaka

Penelusuran pada berbagai sumber dalam banyak literatur, hasil studi dan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa variabel yang diteliti telah mendapat perhatian oleh banyak kalangan. Beberapa di antaranya dikemukakan relevansinya dengan penelitian ini.

Untung marzuqi yang meneliti dalam skripsinya tentang “Efektifitas Strategi *Listening team* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDIT MTA Gemolang kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010” dapat disimpulkan bahwa Strategi *listening team* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada peserta didik kelas IV SDIT MAT Gemolang, hal ini berdasarkan tingkat kenaikan rata-rata yang peneliti lakukan pada siklus I ke siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 78, 59 meningkat menjadi 89, 06.²³

Arwani yang meneliti “Penerapan Strategi *Listening Team* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis di MTs Raudlatuttholibin Tayu” menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran al-Quran Hadis pada kelas VIII-D MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu mengubah pembelajaran yang semula monoton dan membosankan, menjadi menarik, menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing kelompok. Strategi ini mampu meningkatkan perestasi peserta didik dari rata-rata

²³Untung Marzuqi, *Efektifitas Strategi Listening Team dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran PAI*, (Skripsi STAIN Salatiga, 2010), h.52 .

prasiklus 69, 55 menjadi 77, 66 pada siklus I dan 82, 76 pada siklus II. Peserta didik mampu mencapai batas KKM.²⁴

M. Iqbal Lubis yang meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Strategi *Listening team* terhadap Pemahaman Peserta didik di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Kuantan Singingi” menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *Listening team* dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik hal ini di buktikan dengan hasil belajar belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi di banding kelas kontrol yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 75, 51 lebih tinggi di bandingkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol yaitu sebesar 68, 51.²⁵

Eka Purnamasari yang meneliti “Penerapan Strategi *Listening team* Grup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Istima’) di Kelas X-3 MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab (Istima’) dengan menggunakan Strategi *Listening team* Group di Kelas X-3 MAN Sabdodadi Bantul dilakukan II siklus, siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 73, 89 dan persentase peserta didik yang tuntas KKM sebesar 64, 28% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82,32 dan persentase peserta didik yang tuntas KKM sebesar 85, 72%, ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *listening team* group dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab (Istima’). Pelaksanaan

²⁴Arwini, *Penerapan Strategi Listening Team dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis di MTs Raudlatuttholibin tayu*, (Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2014. h. 93.

²⁵M. Iqbal Lubis, *Pengaruh Model Pembelajaran Strategi Listening Team terhadap Pemahaman Peserta didik di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Kuantan Singingi*, (jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol 17, No. 2 Juli-Desember 2014

pembelajaran dengan strategi *listening team group* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.²⁶

Sri Handayani dengan judul “*Listening Teams : Strategi Pemahaman Isi Teks Pada Siswa Smpn 1 Karangploso*”. Peningkatan kemampuan memahami isi teks menggunakan strategi *listening teams* dapat dilihat melalui skor rata-rata kelas mulai dari kegiatan prasiklus hingga siklus II. Ketuntasan belajar memahami isi teks terus meningkat. Prasiklus siswa yang tuntas hanya 17,86%, sedangkan siklus II naik menjadi 42,86% dan siklus II mencapai 85,72%. Siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus ketidaktuntasan mencapai 82,14%, sedangkan siklus I menurun menjadi 57,14%, dan pada siklus II hanya 14,28%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *listening teams* berhasil diterapkan dalam pembelajaran memahami isi teks. Selain itu, peningkatan kemampuan memahami isi teks juga terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik dari kegiatan prasiklus hingga siklus II, seperti siswa terlihat sudah lebih berani bertanya, berani mengeluarkan pendapat, berani menjawab pertanyaan, serta terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.²⁷

Dilihat dari konteks variabel yang diteliti, maka hasil-hasil studi dan penelitian tersebut di atas, relevan untuk mengkaji variabel-variabel pada penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan dari konteks waktu dan tempat, sehingga masalah pokok yang diteliti dan dibahas adalah efektifitas penerapan strategi *listening*

²⁶Eka Purnamasari, *Penerapan Strategi Listening team Grup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Istima') di Kelas X-3 MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran* (Skripsi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 105.

²⁷Sri Handayani *Listening Teams : Strategi Pemahaman Isi Teks pada Siswa Smpn 1 Karangploso*. Cendekia, Vol. 11, No. 2, Oktober 2017

team terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain sebelumnya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang menerapkan Strategi pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang tidak terapkan strategi *listening team* pada mata pelajaran agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efektifitas pada kelas yang menerapkan strategi *listening team* dan yang tidak menerapkan strategi *listening team* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

teori *listening team* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberi sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, serta dapat memperkaya hasana dunia pendidikan yang di peroleh dari penelitian ini.

2. Secara praktis

1) Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Meningkatkan motivasi peserta didik.
- b) Melatih peserta didik untuk fokus dalam kegiatan belajar.
- c) Melatih untuk bertanggung jawab pada amah yang di berikan.
- d) Melatih peserta didik agar kompak dalam kelompoknya.

2) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sunghangsi kepada guru dalam hal:

- a) Memperbaiki proses pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajarannya menyenangkan.
- b) Meningkatkan mutu profesionalisme sebagai seorang guru mampu menilai diri sendiri.
- c) Lebih percaya diri dalam penyampaian materi pembelajaran.
- d) Meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Manfaat bagi sekolah

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah sebagai pengelola pendidikan, antara lain:

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan.
- b) Ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kualitas sumberdaya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan.
- c) Sebagai salah satu dasar penentu kebijakan sekolah selanjutnya.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberi sumbangsi :

- a) Memperbaiki proses pembelajaran
- b) Menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran
- c) Meningkatkan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi *Listening Team*

1. Pengertian Strategi *Listening Team*

Strategi ini mula-mulanya dipakai dalam dunia militer tetapi dalam pelajarannya kemudian di adopsi dalam dunia pendidikan yang kemudian di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang desain atau rancangan yang di tunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat di gunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajar semua materi pelajaran dan semua materi pembelajaran dan untuk semua peserta didik, strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat di gunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka pengembangan pembelajaran salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membentuk peserta didik mencapai kompetensi yang di gunakan. Berhubung dengan itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajara, dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.²⁹

²⁸Mubarok Qosim, *Pengaruh Pembelajaran Listening team Terhadap Minat Belajar peserta didik pada Materi PAI di SD Darul Ulum Bungusari Sidoarjo*. (Jurnal 2009). h. 4

²⁹Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Cet. XII;Yogyakarta: Ombak , 2012) h. 71.

Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan,³⁰ sedangkan proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. Beberapa pendapat para pakar pendidikan tentang Strategi pembelajaran:

- 1) Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang di pilih, yaitu yang dapat memberi fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan

³⁰Pupuh Fathur Rohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 3.

belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai pembelajaran tertentu.

- 4) Grope mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkalku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.³¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Ada empat strategi belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan tingka laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan Zaman.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kreteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam

³¹Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)* (Cet. IV;Bandung: CV Yrama Widya, 2014), h. 69.

melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³²

Ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran agar efektif, sebelum lebih jauh penulis ingin memaparkan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran efektif. Strategi pembelajaran efektif adalah prinsip memilih hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum menggunakan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki khas sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen : *No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to be most effective.*³³

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut.

(1) Berorientasi pada tujuan

Segala aktifitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan, oleh karena keberhasilan suatu strategi

³²Pupuh Fathur Rohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 3.

³³Muhammad Rahmat dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Perestasi Pustaka, 2013). h. 40.

pembelajaran dapat di tentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

(2) Aktivitas

Belajar bukanlah sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

(3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai perubahan perilaku setiap peserta didik.

(4) Integrasi

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik, mengajar bukan hanya mengembangkan pengembangan kemampuan kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

(5) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, interaksi baik antar guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya, melalui proses interaksi kemampuan peserta didik akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya.

(6) Insiratif

Proses pembelajaran adalah proses interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran.

(7) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik, seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakalah mereka terbebas dari rasa takut dan menengkan, oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*joyfull learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan pertama dengan menata ruang yang apik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya pengaturan cahaya, ventilasi dan sebagainya serta memenuhi unsur keindahan misalnya cet temboknya yang segar dan bersi, kedua melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yang menggunakan pola dan model pembelajaran media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

(8) Menantang

Proses belajar adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni mempengaruhi kerja otak secara maksimal. Kemampuan dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi.

(9) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemampuan belajar.³⁴ Peneliti membahas motivasi yang dimaksud disini yaitu motivasi yang membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar contohnya seperti guru memberi pujian kepada peserta didik.

Listening team (Tim Pendengaran) merupakan sebuah strategi atau cara yang dapat membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran/perkuliahan yang menggunakan metode ceramah.³⁵ Strategi *listening team* lebih berfokus pada pendengaran, dimana peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya dan peserta didik berhak bertanya atau menyanggah apa yang peserta didik anggap tidak sesuai dengan pemahaman mereka, strategi *listening team* melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing.

2. Langkah-langkah Strategi *Listening Team*

- a. Adapun langkah-langkah Strategi *Listening Team* sebagai berikut:
 - 1). Bagi peserta didik menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut ini :

³⁴Muhammad Rahmat dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Perestasi Pustaka, 2013). h. 40.

³⁵Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 106.

- a) Penanya : setelah pembelajaran yang di dasarkan ceramah selesai, mereka bertugas membuat pertanyaan minimal dua mengenai materi yang di sampaikan.
 - b) Pendukung/orang yang mendukung : Bertugas mencari ide-ide yang di setuju atau di pandang berguna dari materi yang telah disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
 - c) Penentang/orang yang tidak setuju : Bertugas mencari ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna tentang materi yang telah di sampaikan dengan memberi alasan kenapa.
 - d) Pemberi Contoh : Bertugas memberi contoh spesifik atau penerapan dari materi yang di sampaikan.
- 2) Sampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, setelah selesai, beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka dan beberapa saat untuk mengomentari tugas-tugas mereka.
 - 3) Minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka. baik itu akan menimbulkan kegiatan bertanya, sepakat, dan sebagainya.
- b. Variasi Kegiatan
- 1) Buatlah peranan-peranan yang lainnya, sebagai contoh mintalah salah satu tim untuk menyimpulkan pelajaran.
 - 2) Pembelajaran di sampaikan dengan ceramah atau mintalah salah satu tim menciptakan berbagai pertanyaan yang menguji pemahamannya peserta didik tentang materi pelajaran, atau buatlah nama kelompok yang unik untuk setiap peran mereka, tantanglah peserta didik untuk bertukar fungsi secara mendadak setelah menyelesaikan kegiatan diatas.

- 3) Berilah pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang akan dijawab dengan pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, tangtanglelah peserta didik untuk mendengarkan jawaban-jawabannya, tim yang dapat menjawab banyak adalah tim yang menang.³⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan *Listening team*

a. Kelebihan Listening Team

- 1) Tidak memerlukan skill komunikatif yang rumit, dalam banyak hal peserta didik dapat dengan pengarahan yang simple.
- 2) Interaksi antar peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban.
- 3) Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi peserta didik yang lambat, kurang cakap, dan kurang motivasi.
- 4) Listening team melatih peserta didik agar mampu berfikir kritis.
- 5) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- 7) Dapat membantu peserta didik untuk merespon orang lain.
- 8) Dapat memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 9) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- 10) Dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berfikir.³⁷

³⁶ Rahmadani pohan dkk, *Strategi Pembelajaran (Listening Team)*. Jurnal 19 2017.

³⁷ Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan, Volume. 17, No.2 Juli 2014

b. Kelemahan *Listening team*.

- 1) Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- 2) Waktu yang di habiskan cukup panjang.
- 3) Penilaian kelompok akan menjadi penilaian individu apabila pendidik tidak teliti dalam proses pelaksanaanya.
- 4) Mengembangkan rasa kesadaran dalam suatu kelompok memerlukan waktu yang panjang.³⁸

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi *listening Team* adalah sebuah perencanaan atau cara yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah agar peserta didik tetap fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. *Listening team* (Tim Pendengaran) merupakan sebuah strategi atau cara yang dapat membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran/perkuliahan yang menggunakan metode ceramah.³⁹ Strategi *listening team* lebih berfokus pada pendengaran, dimana peserta didik mendengarkan apa yang di sampaikan oleh gurunya dan peserta didik berhak bertanya atau menyangga apa yang peserta didik anggap tidak sesuai dengan pemahaman mereka, strategi *listening tam* melatih peserta didik untuk berfikir kritis.Strategi ini

³⁸Nurhalimah Pakpahan, *Pengaruh strategi listening team terhadap hasil belajar santri pada mata pelajaran fiqhi di MTs Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar* (Skripsi Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).h. 17.

³⁹Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* (Cet. VI;Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 106.

bertujuan untuk membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang artinya dorongan, pengasalan dan motivasi. Adapun beberapa pengertian motivasi menurut para ahli yaitu:

- a. Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian diatas mengandung tiga elemen penting yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai adanya *feeling* dan rangsangan karena adanya tujuan.⁴⁰
- b. Sardiman motivasi adalah serangkaian usaha untuk melakukan sesuatu.
- c. Manullang mendefinisikan motivasi adalah pengembangan dari kata motif yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.
- d. Usman berpendapat motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkahlaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.⁴¹

Kata “motif”, dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

⁴⁰Sardiman , *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

⁴¹Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Cet, III; Bandung: CV.Alfabeta,2012),h.209-210.

mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁴²

Motif juga dapat diartikan sebagai suatu rangsangan dari dalam gerak hati dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas atau tindakan tertentu.⁴³ Motif-motif ini ada saat-saat tertentu akan aktif, misalnya Apabila suatu kebutuhan mendesak untuk dipenuhi, maka daya penggerak atau motif menjadi aktif. Daya penggerak atau motif inilah yang disebut motivasi.

Menurut Alisuf Sabri mengemukakan bahwa “Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.”⁴⁴

S. Nasution, M. A. Mengemukakan: “*To motive a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing.*” motifasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁴⁵

Thomas M. Risk mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: “*We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward*

⁴²Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

⁴³Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, h.210.

⁴⁴Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 128.

⁴⁵Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 140.

the learning goals.” Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelas bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif.⁴⁶

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap individu agar individu tersebut melakukan sesuatu hal. Dorongan bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri masing-masing individu ataupun dari orang lain. Dorongan yang sebut motivasi merupakan sumber tenaga seseorang dalam melakukan suatu hal agar individu tersebut mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hamzah “Belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.”⁴⁷

Dari pengertian salah satu di atas maka , belajar adalah suatu proses atau semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkalku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan bukan hanya melalui buku tetapi melalui lingkungan dan interaksi sosial.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan,

⁴⁶ Zakiah Daradjat , dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 140.

⁴⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 22

semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁴⁸

Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, tersirat baik dari dalam tugas itu sendiri maupun pada diri peserta didik yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sebuah motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu. Dengan adanya sebuah ajakan, suruhan dan paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu.

Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah

Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23

manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, dan lain-lain.

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan : seperti terjaminnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan lain-lain.

Kebutuhan sosial : meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

Kebutuhan akan penghargaan : termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan lain-lain.

Kebutuhan akan aktualisasi diri : antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.⁴⁹

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah kegiatan yang mengubah tingkahlaku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam pembelajaran, seorang peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktifitas belajar akan terlaksana dengan baik, sedangkan bagi guru apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya kepada peserta didik juga tidak akan ada proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sesuatu yang dikerjakan tidak menyentuh substansi kebutuhannya akan proses pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 77-80.

⁵⁰Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah orientasi baru* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 181.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas. Guru dan dosen memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada peserta didik secara individual.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

Motivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi murid adalah

- a) Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- b) Motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataannya menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.

- c) Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.⁵¹

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik :

- 1) Motivasi Intrinsik adalah adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.⁵² anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terdapat pada perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya)
- 2) Motivasi Ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar contoh seseorang rajin belajar karena tahu besok pagi-pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik. Anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan, tujuannya yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu.

⁵¹Zakiah Daradjat , dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 140.

⁵²Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 91.

Contoh anak mempelajari sholat karena ingin tau dan terampil melaksanakannya (motivasi intrinsik) sebaliknya jika ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik.⁵³

Menurut Sartan dalam Ngalim sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif-motif itu dibagi menjadi dua golongan yaitu :

- a) *Physiological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniyah, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
- b) *Social motivies* ialah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetetis, dan dorongan ingin selalu berbuat baik (etika)⁵⁴

Jadi bisa dikatakan bahwasannya kedua motif ini sangatlah erat kaitannya antara satu sama lain. Dan juga bisa dikatakan bahwasannya motif yang kedua lebih tinggi dan luas tingkatannya dibandingkan dengan motif yang pertama. Sebagaimana juga dikutip oleh Ngalim Purwanto, *Woodworth* mengadakan klasifikasi motif-motif, ia membedakan atau membagi motif-motif itu menjadi dua bagian, seperti *unlearned motives* ialah motif-motif pokok yang tidak dipelajari dan *learned motives* ialah motif-motif yang dipelajari. Yang termasuk dalam *unlearned motives* adalah motif-motif yang timbul disebabkan oleh kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhan dalam tubuh seperti lapar, haus, sakit, dan sebagainya yang semuanya itu menimbulkan dorongan dalam diri untuk minta supaya dipenuhi, atau menjauhkan diri dari padanya. Selanjutnya *Woodworth* menyatakan bahwa motif-motif pada seseorang itu berkembang melalui kematangan, latihan dan belajar.

⁵³Zakiah Daradjat , dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 140.

⁵⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Penddikan*, h. 61

Melalui latihan dan kehidupan sehari-hari, maka *unlearned motives* pada seseorang makin berkembang dan mengalami perubahan-perubahan sebagai berikut: Tujuan-tujuan dan motif-motif menjadi lebih mengkhusus.

- (1) Motif-motif itu semakin berkombinasi menjadi motif-motif yang lebih kompleks.
- (2) Tujuan-tujuan perantara, dapat menjadi atau berubah menjadi tujuan yang sebenarnya.
- (3) Motif-motif itu dapat timbul karena adanya perangsang-perangsang baru (perangsang buatan), motif-motif wajar dapat berubah menjadi motif bersyarat.⁵⁵

3. *Peran Motivasi dalam Belajar*

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk merealisasikan diri. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran . motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi peserta didik untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

⁵⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 62-63

- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik menjadi optimal.
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Muncul dari dalam diri sedangkan motivasi eksternal peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya di dapat dari guru.
- 5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun.
- 6) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi belajar.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Karena pembelajaran tidak akan dilakukan tanpa adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari individu maupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁵⁶Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi*, h. 192-193.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor pendorong timbulnya tingkahlaku atau motivasi itu ada dua macam yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik ialah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. dalam pengertian lainnya motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya. Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain maupun lingkungan demi tujuan yang dicapainya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah :
 - a) Adanya kebutuhan,
 - b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri,
 - c) Adanya cita-cita atau aspirasi.
- 2) Motivasi Ekstrinsik ialah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang

lain. Bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan pembelajaran tetap penting karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar dan mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap peserta didik tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.⁵⁷

Dapat dijelaskan bahwasanya, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingi dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dan perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

5. Indikator Berkembangnya Motivasi

Ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat diketahui melalui proses belajar mengajar, di antaranya:

- 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi

⁵⁷WS.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 95.

- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- 5) Ingin identitasnya diakui orang
- 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- 8) Selalu terkontrol oleh lingkungan

Selain itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ali Imran bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah :

- a) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama
- b) Tidak mudah putus asa
- c) Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- d) Menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah belajar
- e) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain
- f) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya
- h) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- i) Senang mencari dan memecahkan masalah.⁵⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan ketika motivasi peserta didik meningkat, peserta didik akan memberi pengaruh positif dan begitupun sebaliknya jika peserta didik tidak termotivasi dalam proses belajar mereka akan memperlihatkan pengaruh negatif contoh mengerjakan tugas yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁸Ali Imran, Belajar dan Pembelajaran.(Cet. VI; Jakarta: Pt. Dunia Pustaka Jaya, 2005), h. 30-31.

6. Prinsip-prinsip Motivasi

1) Prinsip Kompetisi

Kompetisi adalah sebuah upaya untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang memperlihatkan seluruh kemampuannya dengan difasilitasi secara sehat dan benar. Prinsip kompetisi adalah persaingan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, prinsip lainnya bahwa dalam kompetisi itu terkandung kejujuran dan keterbukaan.

2) Pemacu

Pemacu merupakan upaya dalam memberikan sebuah dorongan yang berupa tindakan positif sehingga pihak yang diberi motivasi menyegerakan melakukan tindakan tersebut. Prinsip pemacu ini diibaratkan sebagai pemacu bagi seseorang yang kekurangan semangat sehingga dengan adanya pemacu ini semangatnya dalam melakukan sesuatu dapat meningkat dengan cepat bahkan drastis.

3) Ganjaran dan hukuman

Prinsip Ganjaran dan Hukuman biasanya dilakukan kepada anak-anak dengan tujuan supaya anak termotivasi untuk belajar. Misalnya apabila tidak belajar maka tidak akan diberi uang jajan dan sebaliknya apabila rajin belajar dan rangkinya naik maka akan dibelikan sepeda. Prinsip ganjaran dan hukuman ini biasa dilakukan atau diberitahukan kepada anak atau pihak yang akan diberi motivasi sebelum anak itu melakukan pekerjaannya dalam hal ini belajar.

4) Kejelasan dan kedekatan tujuan

Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan ini dimaksudkan bahwa apabila suatu pekerjaan sudah jelas dipahami maka akan memberikan dorongan tersendiri bagi

orang yang mengerjakan tersebut. Sehingga tidak ada lagi hal yang meragukan pada saat pekerjaan itu berlangsung, karena apabila suatu pekerjaan belum dapat dipahami secara utuh akan mengurangi semangat untuk mengerjakannya. Dengan demikian prinsip kejelasan ini sangat penting.

Kedekatan tujuan merupakan prinsip utama dalam sebuah pekerjaan, sebagaimana diketahui bahwa sebuah pekerjaan apapun namanya pasti memiliki tujuan. Dengan demikian dibutuhkan adanya kedekatan dan kepastian dengan tujuan yang hendak dicapai mulai dari substansi pekerjaan itu sampai pada durasi waktu yang harus ditempuh, dengan kata lain prinsip ini harus efektif dan efisien.

5) Pemahaman hasil

Pemahaman hasil adalah suatu pengetahuan atau pengertian dari seseorang dalam memahami hasil kerja yang akan diperoleh nanti setelah pekerjaan tersebut selesai. Apabila hasil yang akan diperoleh sudah dapat diprediksi dan dipahami, maka dapat memberikan motivasi pada seseorang untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaannya.

6) Pengembangan Minat

Prinsip pengembangan minat merupakan prinsip yang benar-benar menyesuaikan dengan kondisi orang yang diberi motivasi tersebut. Karena ini bertujuan bahwa minat seseorang biasa dijadikan dorongan untuk meningkatkan semangat kerjanya. Pengembangan minat ini dapat diterapkan pada orang-orang tertentu yang memiliki minat penuh dalam bekerja, sehingga dengan adanya pengembangan minat benar-benar dapat memberikan motivasi yang positif dalam bekerja.

7) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk bekerja. Dengan adanya lingkungan yang kondusif berarti suasana kerja secara umum sudah dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sehingga dengan demikian suasana lingkungan yang kondusif sangat diperlukan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi kerja.

8) Keteladanan

Prinsip keteladanan merupakan bentuk motivasi yang datang dari luar secara tidak langsung. Karena prinsip ini merupakan figur dari seseorang seperti dari atasan atau pemimpin.⁵⁹

Dari apa yang dipaparkan diatas bahwasannya dalam motivasi itu ada prinsip-prinsip yang harus dimiliki, kedelapan prinsip diatas bertujuan untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik, agar peserta didik bersemangat, giat, tidak mudah menyerah, menunjukkan kemampuannya masing-masing, siap bersaing secara positif dalam proses pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

Istilah “Pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal menggunakan terminologi “at-tarbiyah, at-ta’dib, dan ar riyadloh”. Setiap terminologi tersebut mempunyai makna yang berbeda, karna perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, term-term tersebut mempunyai kesamaan makna.

Formulasi hakikat pendidikan Islam tidak boleh dilepas begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Alqurqn dan As-Sunnah, karena kedua sumber

⁵⁹Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, h. 211-213.

tersebut itu diharapkan akan di peroleh gambaran yang jelas tentang hakikat pendidikan Islam.

a. Tinjauan etimologi

Dalam alquran tidak di temukan istilah at tarbiyah tetapi dalam istilah yang senada dengan istilah at-tarbiyah yaitu ar- robb, robbayani, nurobbi, ribbiyun, sebaliknya dalam hadis Nabi digunakan istilah Robbani. Semua fenomena tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda.

Apabila tarbiyah di identikkan dengan ar- robb, para ahli mendefenisikan sebagai berikut:

- 1) Ustadz Karim Al- Bastani, dkk. Mengartikan ar- robb dengan tuan, pemilik memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan dan memperindah.
- 2) Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari AL- Qurthubi memberikan arti ar- robb dengan pemilik, tuan, yang maha memperbaiki, yang maha mengatur, yang maha menambah dan yang maha menunaikan.
- 3) Fahrur Razi berpendapat bahwa ar-robb merupakan fenomena yang seakar dengan at-tarbiyah yang mempunyai makna at-tanmiyah (pertumbuhan dan perkembangan).
- 4) Al Jauhari memberi makna at- tarbiyah, robban dan robbadengan memberi makan, memelihara dan mengasuh.⁶⁰

b. Tinjauan terminologi

Para ahli memiliki cara yang beragam dalam memberi makna at-tarbiyah hal itu dapat kita lihat sebagai berikut :

- 1) Muhammad jamaluddin Al-Qosimi mendefinisikan *at-tarbiyah dengan*

⁶⁰Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet, II; Jakarta: Trigenda Karya, 2010). h. 130.

هِيَ تَبْلِيغُ الشَّيْءِ إِلَى كَمَلِهِ, شَيْءٌ فَشَيْءٌ yaitu proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan tahap demi tahap. Sebaliknya, Al-Ashfahani mendefinisikan dengan هِيَ إِنْشَاءُ الشَّيْءِ خَالًا فَحَالًا إِلَى حَدِّ التَّامِّ yaitu proses menumbuhkan sesuatu secara bertahap yang dilakukan setapak demi setapak sampai pada batas kesempurnaan.

- 2) Abdul Fatah Jalal dalam bukunya *“min Ushul At Tarbiyah Fil Islam”* menyatakan bahwa at-tarbiyah adalah proses persiapan dan pemeliharaan anak didik pada masa kanak-kanak di dalam keluarga. Pengertian tersebut diambil dalam surah Al-Isra ayat 24 dan Asy-Syu'ara ayat 18. Objek kedua ayat tersebut di peruntukkan bagi bayi dan fase kanak-kanak.
- 3) Ismail Halqi Al- Barusawi memberikan arti at-tarbiyah dengan proses pemberian nafsu dengan berbagai kenikmatan, pemeliharaan hati nurani dengan berbagai kasih sayang, bimbingan jiwa hukum-hukum syariat serta pengarahan hati nurani dengan berbagai etika kehidupan dan penerangan rahasia hati dengan hakikat pelita.
- 4) Mushtafa Al-Maroghi memberikan arti at-tarbiyah dengan dua bagian yaitu:
 - a) Tarbiyah Kholqiyyah, pembinaan dan pengembangan jasad, jiwa dan akal dengan berbagai petunjuk
 - b) Tarbiyah Diniyah Tahdzibiyah, pembinaan jiwa dengan wahyu untuk kesempurnaan akal dan kesucian jiwa.⁶¹

Dari kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa at-tarbiyah adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai petunjuk dengan jiwa suci yang berlandaskan dengan hukum-hukum

⁶¹Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet, II; Jakarta: Trigenda Karya, 2010). h. 131.

syariat. Hal ini akan menyebabkan potensi yang dimiliki manusia dapat tumbuh dengan produktif dan kreatif tanpa menghilangkan etika ilahi yang telah ditetapkan dalam wahyu-Nya.

Ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengertian agama Islam yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan, dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* di ubah menjadi *salama* yang berarti berserah diri masuk kedalam kedamaian, oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh, dan taat disebut sebagai orang muslim, orang tersebut akan dijamin keselamatannya di dunia maupun diakhirat.

Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Senada dengan itu Nurcholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat dari pengertian Islam. Demikian secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Tuhan.⁶²

Secara Istilah Harun Nasution mengatakan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Islam pada hakikatnya membawahkan ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Dengan demikian secara Istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah Swt, nama Islam itu sendiri memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama

⁶²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet, III; Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014). h. 61.

lain. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negara, kata Islam adalah nama yang duberi oleh Tuhan sendiri hal demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat alquran yang diturunkan oleh Allah Swt.⁶³

Al-Ghazali memakai istilah ar-Ri yadhoh sebagai istilah alternatif dalam pendidikan Islam. Dr. Muhammad Saibrahimy (Baglades) menyatakan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah: *“islamic education in true sense of the learn, is a system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of islam”*.

“Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah sesuatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.”⁶⁴

Prof. Dr. Omar Mohamaad Al- Toumi Al-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam dengan: “perubahan yang diinginkan yang di usahakan oleh prorese pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingka laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai propesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”..⁶⁵

Adapun materi yang peneliti ajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama terdapat 2 yaitu:

1. Iman kepada kitab-kitab Allah

Materi iman kepada kitab-kitab Allah pembahasannya meliputi :

⁶³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet, III; Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014). h. 63.

⁶⁴Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet, II; Jakarta: Trigenda Karya, 2010). h. 134.

⁶⁵Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Cet, pertama; Jakarta: Bulan Bintang, 1979). h. 399.

a. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah

Iman adalah percaya dan yakin melalui pengakuan hati yang dibenarkan dengan akal pemikiran, diikrarkan dengan akal pemikiran dan di ikrarkan dengan lisan serta di buktikan dengan amal perbuatan. Sedangkan iman kepada kitab-kitab Allah artinya kita wajib percaya bahwa Allah menurunkan kitab-kitabnya kepada rasul-rasulnya untuk disampaikan kepada ummatnya yang berisi tentang perintah serta beberapa hukum dan petunjuk bagi ummat manusia.⁶⁶

b. Cara diturunkannya kitab-kitab Allah

Berdasarkan turunnya kitab terbagi 2 macam yaitu kitab samawi dan kitab ardi, kitab samawi adalah kitab bagas langit maksudnya kitab yang diturunkan dari Allah sedangkan kitab Ardi adalah kitab bumi atau kitab-kitab yang diciptakan manusia

Kitab Allah diturunkan dengan 3 cara, secara langsung yaitu:

1. Melalui wahyu (bisikan) baik bisikan hati maupun bisikan telinga
2. Melalui isyarat di balik tabir
3. Melalui utusan (Malaikat Jibril) yang memberikan pelajaran atau pengertian-pengertian secara tertulis, lisan ataupun isyarat lain yang sesuai dengan kehendak Allah swt.⁶⁷

c. Kitab-kitab Allah

1. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a. s.

⁶⁶Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI* (Cet. I; Jakarta Arya Duta, 2007). h. 98.

⁶⁷Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI*. h. 100.

2. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a. s
3. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Musa a. s.
4. Kitab Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.⁶⁸

d. Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah

Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum Al-quran adalah agar mengakui dan membenarkan serta menghormati kedudukan kitab-kitab Allah sebelum Alquran itu, yang telah di jadikan pedoman hidup oleh umat-umat dahulu sebelum Alquran di turunkan di antaranya adalah kitab Taurat, Zabur, dan Injil asli yang diturunkan kepada Nabi Isa seruloh isi dari kitab tersebut bersumber dari Allah.

e. Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

Adapun hikmah yang diambil oleh manusia dengan beriman kepada kitab-kitab Allah ,antara lain :

1. Menambah keimanan kepada Allah swt, sebab dialah yang telah menurunkan kitab-kitab tersebut kepada para Rasul-Nya.
2. Memiliki pedoman hidup yang bersumber dari Allah swt.
3. Mengetahui perintah dan larangan Allah swt.
4. Mengetahui kisah-kisah umat terdahulu
5. Mengetahui berita gembira (pahala) bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada-Nya dan ancaman (siksa) bagi orang-orang yang tidak beriman kepadanya.⁶⁹

Adapun materi ke dua yaitu:

2. Menghargai karya orang lain

⁶⁸Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI*. h. 101-102.

⁶⁹Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas* h. 105.

Materi menghargai karya orang lain membahas meliputi :

a. Pengertian menghargai karya orang lain

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata menghargai artinya memberi (menentukan, membubuhi) harga, menaksir, menilai, menghormati, mengindahkan dan memandang penting, sedangkan karya artinya pekerjaan, hasil perbuatan, buatan dan ciptaan. Jadi yang dimaksud menghargai karya orang lain adalah perilaku menilai, menghormati, atau menganggap penting hasil karya orang lain dengan mengakui kelebihan orang lain dan menyadari kelemahan yang dimilikinya.⁷⁰

b. Perilaku menghargai karya orang lain

Kita harus menghormati dan menghargai hasil karya orang lain. Dengan menghargai dengan menghormati hasil karya orang lain berarti kita memahami perbedaan yang diciptakan Allah swt. Sebagai seorang mukmin, sudah sepantasnya kita menghargai setiap hasil karya orang lain. Adapun cara menghargai hasil karya orang lain, antara lain :

1. Memberikan penilaian
2. Menghormati karya orang lain.
3. Menjaga, melestarikan, atau tidak merusaknya.
4. Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya
5. Memberi saran yang membangun
6. Tidak membajak hasil karya orang lain
7. Tidak merekayasa hasil karya orang lain dan mengakui sebagai karyanya sendiri.⁷¹

⁷⁰Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI* (Cet. I; Jakarta Arya Duta, 2007). h. 110.

⁷¹Fathur Razak, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI*. h. 111-114.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan *quasi eksperimental* , yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.⁷² Dengan kata lain *quasi eksperimental design* ini memiliki kelompok kontrol.

Berikut ini dikemukakan dua bentuk *desain quasi Experimen* yaitu *Time series design* dan *nonequivalent control group design*, peneliti menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-postes control grup design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random.⁷³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 2 (kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2) Panca Rijang yang terletak di jalan Poros Pinrang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

⁷²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 88.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h 114.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karaktersitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (diteliti) dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.⁷⁴

Populasi seluruh kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap)

Tabel 3.1: Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	XI. IPA1	23
2	XI. IPA 2	23
3	XI. IPA 3	24
4	XI. IPA. 4	25
5	XI. IPS 1	27
6	XI. IPA 2	25
7	XI. IPS 3	24
JUMLAH		171

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 117.

2. Sampel

Dalam penelitian pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal dari keberhasilan penelitian, karena dengan pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan temuan-temuan yang kurang memenuhi sarannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁵ Arikunto mengatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sugiyono juga memberikan pengertian bahwa "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".⁷⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* yaitu "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁷⁷ Yang dimaksud peneliti dalam pertimbangan tertentu yaitu guru yang mengajar dalam kelas XI.IPA. 1 dan kelas XI.IPA. 2 sama, yang diberi izin mengajar oleh pihak sekolah hanya kelas tersebut dan atas pertimbangan melihat motivasi belajar sebelumnya, kedua kelas tersebut hampir sama motivasi belajarnya belajarnya.

⁷⁵Joko Subbagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 29.

⁷⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru,Karyawan dan Peneliti Pemula*,(Bandung: Alfabeta, 2008), h. 11.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h 85.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kontrol

Tabel 3. 2: Sampel

NO	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	23
2	XI IPA 2	23
Jumlah		46

C. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan pengumpulan data, penelitian yang dilakukan dengan teknik kuesioner (angket), observasi.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terdistribusi di wilayah yang luas, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h 199.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung motivasi belajar pendidikan agama islam didalam kelas dengan menerapkan strategi *listening team*.

D. Instrument Penelitian

a. Kuesioner

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan maupun pernyataan untuk responden digunakan untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar. Skala motivasi ini menggunakan skala Guttman, skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya atau tidak”; “benar atau salah”; “pernah atau tidak pernah”; “positif atau negatif”, dan lain-lain. Skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju atau tidak setuju, skala guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h 203.

dapat di buat skor tertinggi satu dan terendah nol, misalnya untuk jawaban setuju di beri skor satu dan tidak setuju di beri skor nol.⁸⁰

b. Pedoman observasi

Pedoman ini digunakan untuk mengamati sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Data observasi digunakan untuk menginventarisasi data tentang motivasi peserta didik serta interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik serta interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik dengan peserta didik yang lain.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸¹ Instrumen angket diuji validitasnya dengan cara validitas isi dan validitas konstruk. Yang dimaksud dengan validitas isi yaitu ketepatan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti. Sebuah angket dikatakan memiliki validitas apabila butir-butir pernyataan yang membangun angket tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika butir-butir

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Cet, XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016). h. 139.

⁸¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 168.

pernyataan mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.⁸²

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan atau soal pernyataan. Rumusnya adalah :

$$r_{xy} : \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

N : jumlah subyek keseluruhan item⁸³

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir pernyataan) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen angket motivasi belajar pendidikan agama Islam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran. Instrumen angket motivasi, lembar observasi belajar, dan RPP divalidasi ahli yaitu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan Setelah itu dilanjutkan dengan analisis validasi untuk mengetahui apakah

⁸²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 33.

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 160.

instrumen tersebut valid. Dimana instrumen dikatakan valid apabila nilai yang diberikan berada pada rentang 3 – 4 dan 4 - 4 dan jika V minimal berada pada rentng $0,4 \leq V \leq 0,8$ dengan kriteria “valid”.

a. Angket Motivasi Belajar Peserta didik

Angket motivasi belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan instrument angket. Instrument Angket motivasi belajar peserta didik terdiri dari tiga aspek yaitu aspek petunjuk, aspek bahasa dan aspek isi. Berdasarkan nilai yang diberikan oleh 2 ahli, untuk semua aspek tersebut diberikan nilai 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa instrument dikatakan valid kerana berada pada rentang 3 - 4. hasil uji validasi diperoleh skor yaitu sebesar 0,79 yang berada pada kriteria valid. Dapat disimpulkan bahwa instrument skala motivasi belajar pendidikan agama Islam dikatakan valid. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik

Lembar aktivitas guru merupakan suatu lembar observasi yang digunakan untuk menilai atau melihat para mengajar seorang peneliti, apakah sesuai dengan langkah-langkah di RPP atau tidak. Instrument ini memberikan penilaian bagi peneliti dan dibantu diisi oleh orang lain dan merupakan salah satu bukti tertulis bagi peneliti untuk kesesuaian aktivitas yang dilakukan antara di RPP dengan di lapangan. Instrument lembar aktivitas guru terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek petunjuk, cakupan aktivitas guru, dan aspek bahasa serta penilaian umum. Berdasarkan nilai yang diberikan oleh 2 ahli, untuk semua aspek tersebut diberikan nilai 3 - 4. Hal ini menunjukkan bahwa instrument

dikatakan valid karena berada pada rentang 3 - 4. Hasil uji validasi lembar observasi guru dan peserta didik diperoleh skor yaitu sebesar 0,79 yang berada pada kriteria valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument lembar observasi guru dan peserta didik dikatakan valid. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁸⁴ Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha, karena rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian.⁸⁵

Adapun rumus Alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total.⁸⁶

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 86.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 209.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 191.

Dimana hasil dari perhitungan Alpha tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha > 0,60 berarti instrumen dapat dikatakan reliabel.⁸⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁸ Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah⁸⁹

2) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

⁸⁷ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 159.

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h. 199.

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

K= Jumlah kelas

N= Banyaknya data atau jumlah sampel⁹⁰

3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R= range (jangkauan)

K= banyaknya kelas⁹¹

b. Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.⁹² Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok⁹³

c. Standar Deviasi

⁹⁰Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

⁹¹Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 32.

⁹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

⁹³Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h.127.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data⁹⁴

d. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden⁹⁵

e. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan motivasi belajar peserta didik.

Tabel kategorisasi 3.3

Interval	Kategori
----------	----------

⁹⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h.179.

⁹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), h.130.

$X \geq (M_i + 1.0 \text{ SD})$	Tinggi
$(M_i - 1.0 \text{ SD}) \leq X < (M_i + 1.0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (M_i - 1.0 \text{ SD})$	Rendah

Keterangan :

MI = Mean Ideal

Rumus MI = $1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor rendah})$

SD = Standar Deviasi

Rumus SD = $1/6(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor rendah})^{96}$

1. Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent simple t-test*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lebih lengkap di bawah ini.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

⁹⁶ Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Cet; XI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 109.

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} : nilai *Chi-Square* hitung

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi harapan⁹⁷

Kriteria pengujian normal bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = k - 1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, saya menggunakan statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak menuntut terpenuhi maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut⁹⁸

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan populasi tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$ masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

b. Pengujian hipotesis

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012),h.281.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.260.

1) Uji-t

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis data angket tentang kemampuan motivasi peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji-t pada sampel independen (*Independent sample t-test*).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan setelah di terapkannya strategi listening team terhadap motivasi belajar.

H_1 = Terdapat perbedaan setelah di terapkannya strategi listening team terhadap motivasi belajar.

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil tes setelah di terapkannya strategi listening team terhadap motivasi belajar peserta didik.

μ_2 = Rata-rata hasil tes tidak menggunakan strategi listening team terhadap motivasi belajar peserta didik..

Adapun rumus menentukan nilai uji statistik, yaitu :

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen 2

S_1^2 = Varians kelas eksperimen 1

S_2^2 = Varians kelas eksperimen 2

n_1 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1

n_2 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2⁹⁹

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi listening team.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi listening team.

2) Uji Efektifitas

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk mengetahui pembelajaran yang lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran Listening team maka digunakan rumus efisiensi relative. Suatu penduga ($\hat{\theta}$) dikatakan efisien bagi parameteranya (θ) apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relative (*relative efficiency*).

Adapun rumus efisiensi relatif $\hat{\theta}_2$ terhadap $\hat{\theta}_1$ dirumuskan :¹⁰⁰

⁹⁹Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h.282.

$$R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) = \frac{E(\hat{\theta}_1 - \theta)^2}{E(\hat{\theta}_2 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{Var \hat{\theta}_1}{Var \hat{\theta}_2}$$

Keterangan :

R = Efisiensi relatif

$\hat{\theta}_1$ = Penduga 1

$\hat{\theta}_2$ = Penduga 2

E = Tidak bias

$Var \hat{\theta}_1$ = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *posttest* kelas eksperimen₁)

$Var \hat{\theta}_2$ = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *posttest* kelas eksperimen₂)

Jika, $R > 1$, secara relatif $\hat{\theta}_2$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_1$, sebaliknya jika $R < 1$, secara relatif

$\hat{\theta}_1$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_2$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti mulai dari gambaran persiapan pengambilan data, pengambilan data, dan selanjutnya pada analisis data yaitu pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian ini. Dan bab ini juga akan membahas tentang hasil penelitian yaitu efektivitas penerapan strategi listening team terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Panca Rijang. Dimana terdiri atas data kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi listening team dan data kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan menggunakan strategi listening team. Hasil analisis datanya baik secara deskriptif, maupun hipotesis serta pembahasan yang diperoleh berdasarkan data yang telah diolah.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Dimana analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians dan koefisien varians yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang perbandingan motivasi belajar pendidikan agama Islam

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil analisis deskriptif nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI IPA 1 SMAN 2 Panca Rijang (Kelas Eksperimen) *yang diajar menggunakan strategi listening team*

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI IPA 1 SMAN 2 Panca Rijang

Nomor	Skor	Frekuensi
1	13	3
2	14	1
3	15	3
4	17	3
5	18	4
6	19	8
7	21	1
Jumlah		23

Data-data pada Tabel 4.1 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari Tabel 4.1 di atas dapat ditunjukkan pada tabel berikut 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Data nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI IPA 1 SMAN 2 Panca Rijang *yang diajar menggunakan strategi listening team*

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel	23
Nilai Maksimum	21
Nilai Minimum	13
Rata-rata	17,1304
Standar Deviasi	2,34141
Varians	3,352

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai motivasi belajar peserta didik yang sangat tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 21 Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 13.

Rata-rata atau mean adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus (Furchan, 2014: 158). Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 17,1304 Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 2, 34141. Selanjutnya varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna (Furchan, 2014: 164) atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnyanya di atas terlihat besar nilai varians 3,352.

Motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas IX IPA 1 SMAN 2 Panca Rijang pada kelas eksperimen atau kelas peserta didik *yang diajar menggunakan*

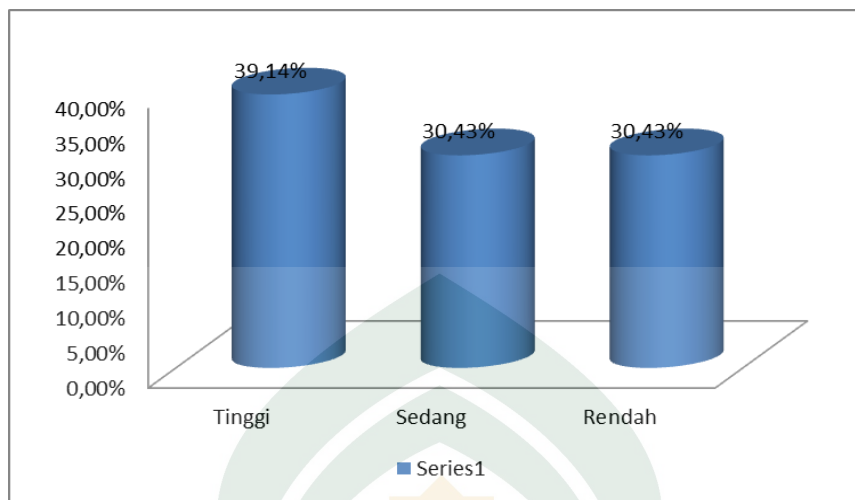
strategi listening team dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3: Kategorisasian motivasi belajar Pendidikan agama Islam (Kelas Eksperimen)

NO	Interval	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	Kategori
1	$X > (M_i + 1.0 \text{ SD})$	9	39,14	Tinggi
2	$(M_i - 1.0 \text{ SD}) < \bar{X} < (M_i + 1.0 \text{ SD})$	7	30,43	Sedang
3	$\bar{X} < (M_i - 1.0 \text{ SD})$	7	30,43	Rendah
JUMLAH		23	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperoleh sebaran skor motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas eksperimen berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 9 peserta didik pada persentase 39,14 dengan kategori tinggi, terdapat 7 peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori sedang dan terdapat peserta 7 didik pada persentase 30,43 dengan kategori rendah.

Kategorisasi skor motivasi belajar peserta didik dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.1.1 berikut.



Gambar 4.1.1 : Histogram Kategori skor motivasi belajar pendidikan agama Islam Pada Kelas yang *Diajar Menggunakan strategi listening team* Berdasarkan histogram pada gambar 4.1.1 di atas, ditunjukkan kategorisasi nilai pada kelas eksperimen dimana nilai motivasi belajar peserta didik terdapat pada persentase 39,14 dengan kategori tinggi, terdapat peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori sedang dan terdapat peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI IPA 2 SMAN 2 Panca Rijang yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Maka diperoleh data motivasi belajar pendidikan agama Islam yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi nilai nilai motivasi belajar pendidikan agama

Islam kelas XI IPA 2 SMAN 2 Panca Rijang

Nomor	Skor	Frekuensi
1	10	2
2	13	2
3	14	7
4	15	4
5	16	6
6	17	2
Jumlah		23

Data-data pada Tabel 4.4 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari Tabel 4.4 di atas dapat ditunjukkan pada tabel berikut 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Data nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI IPA 2

SMAN 2 Panca Rijang yang diajar *dengan metode ceramah*

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel	23
Nilai Maksimum	17
Nilai Minimum	10
Rata-rata	14,5217
Standar Deviasi	1,83079
Varians	5,482

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai motivasi peserta didik yang sangat tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol sebesar 17. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 10.

Rata-rata atau mean adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus (Furchan, 2014: 158). Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 14,5217. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 1,83079. Selanjutnya varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna (Furchan, 2014: 164) atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya di atas terlihat besar nilai varians 5,482.

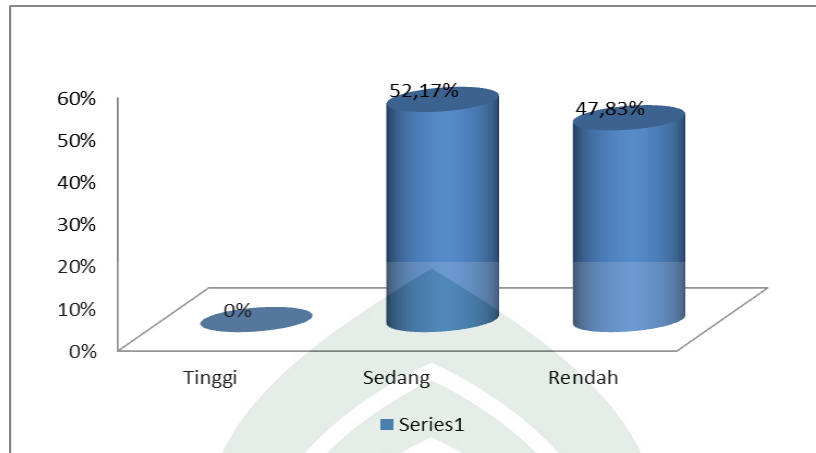
Motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI IPA 2 SMAN 2 Panca Rijang pada kelas kontrol atau kelas peserta didik *yang diajar dengan model pembelajaran langsung* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Kategorisasi Motivasi Belajar pendidikan agama Islam (Kelas Kontrol)

NO	Interval	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	Kategori
1	$X > (M_i + 1.0 \text{ SD})$	0	0	Tinggi
2	$(M_i - 1.0 \text{ SD}) < \bar{X} < (M_i + 1.0 \text{ SD})$	12	52,17	Sedang
3	$\bar{X} < (M_i - 1.0 \text{ SD})$	11	47,83	Rendah
JUMLAH		23	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diperoleh sebaran skor motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas kontrol berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Tidak terdapat peserta didik dengan persentase 0 % dengan kategori tinggi, terdapat 12 peserta didik dengan persentase 52,17% dengan kategori sedang dan terdapat 11 peserta didik dengan persentase 47,83 % dengan kategori rendah.

Kategorisasi skor motivasi belajar peserta didik dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.1.2 berikut.



Gambar 4.1.2 : Histogram Kategori Skor Motivasi belajar pendidikan agama Islam Pada Kelas yang *Diajar Menggunakan metode ceramah*.

Berdasarkan histogram pada gambar 4.1.2 di atas, ditunjukkan kategorisasi nilai pada kelas kontrol dimana nilai motivasi belajar peserta didik, tidak terdapat peserta didik dengan persentase 0% dengan kategori tinggi, terdapat 12 peserta didik dengan persentase 52,17% dengan kategori dan terdapat 6 peserta didik dengan persentase 47,83 % dengan kategori rendah.

Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data motivasi belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data motivasi peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan strategi listening team diperoleh menggunakan SPSS *versi 20 for windows*.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Motivasi belajar pendidikan agama Islam Kelas Eksperimen Menggunakan Program SPSS *versi 20 for Windows* yang diajar menggunakan strategi listening team.

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Experimen	1,274	0,078	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 untuk data motivasi belajarkelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data motivasi peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan strategi lisening team diperoleh menggunakan SPSS *versi 20 for windows*.

Tabel 4.8 Uji Normalitas motivasi Belajar pendidikan agama Islam Kelas Kontrol Menggunakan Program SPSS *versi 20 for Windows* yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
----------	------	-----	------------

Kontrol	1,191	0,117	Normal
---------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel 4.8 untuk data motivasi belajar kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden homogen atau tidak, dengan menggunakan metode homogenitas varians dua buah sampel berkorelasi dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data yang sama yaitu sebanyak 23 orang kelas eksperimen dan 23 orang kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan hasil SPSS *versi 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9: Uji Homogenitas Motivasi belajar Kelas XI SMAN 2 Panca Rijang.

F	Df1	Df2	Sig	Keterangan
1,082	5	17	0,405	Homogen

Berdasarkan tabel 4.9 untuk data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai signifikan dengan menggunakan metode *test homogeneity of variances* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,405 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji-t'

Uji hipotesis motivasi belajar yang digunakan adalah statistik uji-t dua sampel independen, dimana jika dua kelompok distribusinya. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4.10: Analisis Deskriptif Motivasi belajar

Variabel	F	M	Sig(2-Tailed)	Keterangan
Experimen	0,016	3,34783	0,000	Terdapat Pengaruh
Kontrol		3,34783	0,000	

Pada kolom *Equal Variances assumed*, dan baris *levene's test for Equal Variances* diperoleh harga statistik F= 0,016 dengan angka sig. atau p-value = 0.000 < 0.05, yang berarti varians populasi kedua kelompok tidak homogen atau heterogen.

Varians data tidak homogen atau heterogen, maka akan dipilih kolom *Equal Variances assumed*, dan pada baris **t-test for Equality Means** diperoleh harga t = 0,016, df = 44 dan angka sig. (2 tailed) atau p-value = 0,000/2= 0 < 0,05, atau H₀ ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi lisening team dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan lisening team pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dan Menghargai karya orang lain kelas XI SMAN 2 Panca Rijang.

d. Uji Efektifitas

Adapun rumus efisiensi relatif $\hat{\theta}_2$ terhadap $\hat{\theta}_1$ dirumuskan :¹⁰¹

$$R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) = \frac{E(\hat{\theta}_1 - \theta)^2}{E(\hat{\theta}_2 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{Var \hat{\theta}_1}{Var \hat{\theta}_2} = 3,352/5,482 = 0,611$$

¹⁰¹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h.113.

$Var \hat{\theta}_1$ = Variansi penduga 1 (Variansi nilai kelas eksperimen₁)

$Var \hat{\theta}_2$ = Variansi penduga 1 (Variansi nilai kelas eksperimen₂)

Jika, $R > 1$, secara relatif $\hat{\theta}_2$ lebih efektif daripada $\hat{\theta}_1$, sebaliknya jika $R < 1$, secara relatif $\hat{\theta}_1$ lebih efektif daripada $\hat{\theta}_2$.¹⁰²

Kesimpulannya jika $R < 1$, secara relatif $\hat{\theta}_1$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_2$.¹⁰³ Karena nilai R yang diperoleh 0,611 lebih kecil dari pada 1 berarti kelas yang menerapkan strategi listening team lebih efektif dari pada kelas yang tidak menerapkan strategi listening team lebih efektif.

B. Pembahasan

1. Motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang menerapkan strategi listening team

Berdasarkan realita yang dijumpai di lapangan pada saat meneliti dengan menerapkan strategi listening team, motivasi belajar peserta didik yang awalnya kurang aktif menjadi aktif dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, peserta didik banyak bertanya, menjangga dan saling menguatkan jawab dari kelompok mereka, peserta didik belajar bertanggung jawab atas apa yang disampaikan, terlihat juga dalam interaksi peserta didik menimbulkan keakraban, peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan ide, gagasan atau pendapat tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah dan menghargai karya orang lain, dalam menerapkan strategi listening team, mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai baik antar kelompok maupun antara individu,

¹⁰²M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 114.

¹⁰³M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 114.

peserta didik juga saling menghargai pendapat orang lain. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak bergantung pada gurunya, terlihat ketika mengeluarkan pendapat entah pendapatnya benar atau salah peserta didik berani mengungkapkan didepan teman-temannya. Ketika diberi intruksi untuk naik kedepan untuk memeparkan hasil diskusi teman kelompoknya mereka berlomba-lomba untuk tampil di depan.

Dapat dilihat pada persentase motivasi belajar peserta didik yang menerapkan strategi listening team nilai motivasi belajar peserta didik terdapat pada persentase 39,14 dengan kategori tinggi, terdapat peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori sedang dan terdapat peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori rendah.

secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan,¹⁰⁴ Listening team (Tim Pendengaran) merupakan sebuah strategi atau cara yang dapat membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran/perkuliahhan yang menggunakan metode ceramah.¹⁰⁵

Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian diatas mengandung tiga elemen penting yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai adanya *feeling* dan rangsangan karena adanya tujuan.¹⁰⁶

¹⁰⁴Pupuh Fathur Rohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I;Bandung: PT Refika Aditam, 2007), h. 3.

¹⁰⁵Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* (Cet. VI;Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 106.

¹⁰⁶Sardiman , *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

2. Motivasi Belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab.

Sidenreng Rappang yang tidak menerapkan strategi listening team

Berdasarkan realita yang dijumpai di lapangan pada saat meneliti tidak menerapkan strategi listening team hanya menggunakan metode langsung atau menggunakan metode seperti yang dilakukan oleh gurunya, motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak diam, tidak mengajukan pertanyaan ketika tidak dimengerti dan ketika diberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan kebanyakan dari mereka tidak bisa menjawab, ketika di beri tugas pekerjaan rumah, peserta didik mengerjakannya disekolah dan banyak alasan diutarakan peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya seperti lupa bawah buku, tidak tau bahwasannya ada tugas yang di berikan dan lain sebagainya. Terlihat dalam proses pembelajaran ketika guru memberi intruksi mereka saling tunjuk menunjuk karena kurangnya rasa keberanian dan percayadiri peserta didik, keakraban diantara peserta didik tidak terlihat.

Dapat dilihat pada persentase motivasi belajar peserta didik yang tidak menerapkan strategi listening team, tidak terdapat pada persentase 0% dengan kategori tinggi, terdapat pada persentase 52,17% dengan kategori sedang dan terdapat persentase 47,83 % dengan kategori rendah

3. Perbedaan efektifitas pada kelas yang menerapkan strategi listening team dan yang tidak menerapkan strategi listening team terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang

Setelah melakukan penelitian , peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan antar kelas yang menerapkan strategi listening team dan kelas yang tidak menerapkan listening team, pada kelas eksperimen peserta didiknya lebih aktif dilihat pada saat proses pembelajaran ketika pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

mempersentasekan hasil pembelajaran yang mereka pahami, ketika itu mereka berlomba-lomba mengacukan tangannya berbeda halnya ketika di kelas kontrol peserta didiknya ketika diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil pemahaman tentang materi yang diajarkan, peserta didik saling tunjuk-menunjuk dan kurang percaya diri, dilihat dalam proses pembelajaran kelas eksperimen tersebut ketika peserta didik diberi pertanyaan hampir semua peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari pendidik dengan baik dan benar selain itu peserta didiknya aktif baik dalam hal bertanya, menyangga maupun menjawab pertanyaan dari pendidik.

Pada kelas kontrol peserta didiknya acuh-takacuh terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, antusias peserta didik kurang, mudah putus asa, kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik, berbeda dengan kelas eksperimen peserta didiknya yang awalnya seperti halnya yang terjadi di kelas kontrol tetapi setelah peneliti menerapkan strategi listening team terlihat motivasi belajarnya meningkat dibuktikan pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, antusias yang tinggi dilihat ketika proses pembelajaran peserta didik banyak bertanya ketika belum paham dan terlihat juga keakraban antar peserta didik, ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah ketika sudah masuk pembelajaran peserta didik yang mengingatkan kepada pendidik bahwasanya ada tugas berbeda halnya di kelas kontrol ketika ada tugas rumah peserta didiknya tidak mengingatkan dan ketika pendidik menanyakan tugasnya rumahnya selesai berbagai alasan yang mereka lontarkan ada yang lupa bukunya, apa pura-pura tidak tau bahwasanya ada tugas, ada yang mengerjakannya pada saat tugasnya sudah diperintahkan untuk kumpul dan lain sebagainya.

Perbedaan kelas eksperimen dan kontrol bisa dibuktikan berdasarkan skala motivasi terdapat delapan indikator dan dua puluh lima pernyataan untuk menilai motivasi belajar

peserta didik. Skala motivasi ini diisi oleh peserta didik pada pertemuan terakhir penelitian. Setelah dianalisis menggunakan analisis deskriptif data motivasi belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi listening team berdasarkan sampel berada pada kategori motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas eksperimen berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Dapat dilihat pada persentase motivasi belajar peserta didik yang menerapkan strategi listening team nilai motivasi belajar peserta didik terdapat pada persentase 39,14 dengan kategori tinggi, terdapat peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori sedang dan terdapat peserta didik pada persentase 30,43 dengan kategori rendah. Sedangkan pada kelas kontrol dimana nilai motivasi belajar peserta didik Dapat dilihat pada persentase motivasi belajar peserta didik yang tidak menerapkan strategi listening team, tidak terdapat pada persentase 0% dengan kategori tinggi, terdapat pada persentase 52,17% dengan kategori sedang dan terdapat persentase 47,83 % dengan kategori rendah

Berdasarkan uji prasyarat penelitian data motivasi belajar setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* data penelitian motivasi belajar terdistribusi normal dan terdistribusi homogen. Data motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi listening team dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan strategi listening team pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dan menghargai karya orang lain kelas XI SMAN 2 Panca Rijang. atau dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

Kesimpulannya berdasarkan hasil pembahasan di atas yaitu uji efektivitas jika $R < 1$, secara relatif $\hat{\theta}_1$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_2$.¹⁰⁷ Berarti kelas eksperimen lebih efektif

¹⁰⁷M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 114.

karena nilai yang diperoleh 0,611 lebih kecil dari pada 1 berarti kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang menerapkan strategi listening team yaitu diperoleh sebaran skor motivasi belajar pendidikan agama Islam. Dimana persentase motivasi belajar pada kategori rendah yaitu 30,43%, untuk kategori sedang persentase motivasi belajar sebesar 30,43%, untuk kategori tinggi persentase motivasi belajar sebesar 39,43% .
2. Motivasi Belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang tidak menerapkan strategi listening team yaitu diperoleh sebaran skor motivasi belajar pendidikan agama Islam. Dimana persentase motivasi belajar pada kategori rendah yaitu 47,83% , untuk kategori sedang persentase motivasi belajar sebesar 52,17%, untuk kategori tinggi persentase motivasi belajar sebesar 0%.

3. Perbedaan efektifitas pada kelas yang menerapkan strategi listening team dan yang tidak menerapkan strategi listening team terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Kesimpulannya berdasarkan hasil pembahasan di atas yaitu uji efektifitas jika $R < 1$, secara relatif $\hat{\theta}_1$ lebih efisien daripada $\hat{\theta}_2$.¹⁰⁸ Karena nilai R yang diperoleh 0,611 lebih kecil dari pada 1 berarti kelas yang menerapkan strategi listening team lebih efektif dari pada kelas yang tidak menerapkan strategi listening team lebih efektif.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi guru diharapkan agar lebih memahami karakteristik terutama gaya belajar dari setiap peserta didik dan mampu merealisasikan teknologi, metode, model dan strategi yang baik.
2. Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik, namun, tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

¹⁰⁸M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 114.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memahami strategi yang mengaktifkan peserta didik, karna peserta didik menyukai gaya belajar baru dalam proses pembelajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Al-Toumy, Omar, Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet, I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amri, Sofan, dan Muhammad Rahmat. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* Cet. I; Jakarta: Perestasi Pustaka, 2013.
- Aqib, Zainal. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)*. Cet. IV; Bandung: CV Yrama Widya, 2014.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arwini. *Penerapan Strategi Listening Team dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis di MTs Raudlatuttholibin tayu*. (Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2014. h. 93.
- Darajat, Zakiah. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*., Cet X; Bandung: Diponegoro, 2010.
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Cet, III; Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* Cet. XII; Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Handayani, Sri. *Listening Teams : Strategi Pemahaman Isi Teks pada Siswa Smpn 1 Karangploso*. Cendekia: Vol. 11, No. 2, Oktober 2017.
- Indonesia Republik Negara Sekretariat. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Iqbal, Hasan, M. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah orientasi baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Marzuki, Pendidikan Agama Islam, Cet, I; Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Marzuqi, Untung. *Efektifitas Strategi Listening Team dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran PAI*. Cet. I; Salatiga, 2010.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam* . Cet. II; Jakarta: Trigenda Karya, 2010.
- Nata, Abuddin. *Metodelogi Studi Islam*. Cet. XXI; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Purwanto, Ngalim, M. *Psikologi Pendidikan* Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Qosim, Mubarak *Pengaruh Pembelajaran Listening team Terhadap Minat Belajar peserta didik pada Materi PAI di SD Darul Ulum Bungusari Sidoarjo*. (Thesis 06 Februari 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Rahmat, Muhammad dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* Cet. I; Jakarta: Perestasi Pustaka, 2013.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Siregar, Syafaruddin. *Statistik Terapan Untuk Penelitian* Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005.
- Subbagyo, Joko. *Metode Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirman. Dadang. *Microteaching* Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sutikono Sobry, M dan Fathur Pupuh Rohman. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditam, 2007.
- Syarifudin, Tatang. *Landasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Uno, B, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- UU RI. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Center, 2005.
- Widoyoko, Putra, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Yudhanegara Ridwan Mokhammad dan Lestari Eka Kurnia. *Penelitian Pendidikan Matematika*.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 155/IP/DPMPTSP/3/2018

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **RUSNI** Tanggal **07-03-2018**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP
Nomor **800/168/KesbangPol/2018** Tanggal **07-03-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **RUSNI**

ALAMAT : **JL. ANDI MAPPANGILE SIAME, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANTI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " **EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** "

LOKASI PENELITIAN : **SMA NEGERI 2 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **28 Februari 2018 s.d 26 April 2018**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 12-03-2018

AN. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Pt. KEPALA DINAS,



Biaya : Rp. 0,00

H. NURSAMAN, SE

Pangkat : **Pembina Utama Muda**

NIP : **19590202 198702 1 005**

Tembusan :

- KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. SIDRAP
- KEPALA SMA NEGERI 2 PANCA RIJANG KAB. SIDRAP
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 SIDRAP**

Alamat : Jl. Lasinrang No. 94 Telp. 0421-93387 Rappang Kec. Panca Rijang Kode Pos : 91651

SURAT KETERANGAN

No. 422 /133/ SMA / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 4 Sidrap menerangkan bahwa :

Nama : **RUSNI**
NIM : 20100114037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Andi Mappangile Simae, Kel. Baranti
Kec. Baranti

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 28 Februari s/d 26 April 2018, dengan judul "**Efektivitas Penerapan Strategi Listening Team Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri4 Sidrap (SMA Negeri 2 Panca Rijang)**"

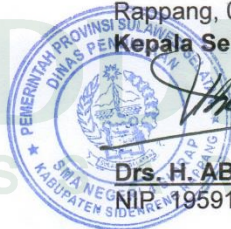
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

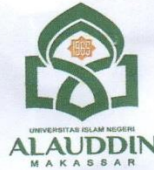
Rappang, 04 April 2018

Kepala Sekolah,

Drs. H. ABD. AZIS, M.Si

NIP. 19591231 198503 1 159







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 22.19.4 TAHUN 2018
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Rusni**, NIM: **20100114037**, dengan judul: **"Efektivitas Penerapan Strategi Listening Team terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang"** Tertanggal **25 Juni 2018** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Rusni, NIM: **20100114037**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 07 Agustus 2018

Dekan, 
Kuasa Nomor: B-4066/T.1/KP.07.6/07/2018
Tertanggal: 30 Juli 2018

 Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP: 19580504 197803 1 004

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2219/TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Rusni, NIM: 20100114037;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Usman, M.Pd.

Munaqisy I : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

Munaqisy II : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.

Pelaksana : Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 07 Agustus 2018

Dekan. /

Kuasa Nomor: B-4066/T.1/KP.07.6/07/2018

Tertanggal: 30 Juli 2018

Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.

NIP: 19580504 197803 1 004

UNIVERSITAS
ALAUDDIN
MAKASSAR

LAMPIRAN PERHITUNGAN DATA MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS

A. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics

Eksperimen

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		17,1304
Std. Deviation		2,34141
Variance		3,352
Minimum		13,00
Maximum		21,00

Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13,00	3	13,0	13,0	13,0
14,00	1	4,3	4,3	17,4
15,00	3	13,0	13,0	30,4
17,00	3	13,0	13,0	43,5
18,00	4	17,4	17,4	60,9
19,00	8	34,8	34,8	95,7
21,00	1	4,3	4,3	100,0
Total	23	100,0	100,0	

B. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics

Kontrol

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		14,5217
Std. Deviation		1,83079
Variance		5,482

Minimum	10,00
Maximum	17,00

Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10,00	2	8,7	8,7	8,7
13,00	2	8,7	8,7	17,4
14,00	7	30,4	30,4	47,8
Valid 15,00	4	17,4	17,4	65,2
16,00	6	26,1	26,1	91,3
17,00	2	8,7	8,7	100,0
Total	23	100,0	100,0	

C. Uji Normalitas Kelas Experimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	eksperimen
N	23
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	17,1304
Std. Deviation	2,34141
Absolute	,210
Most Extreme Differences	
Positive	,169
Negative	-,210
Kolmogorov-Smirnov Z	1,007
Asymp. Sig. (2-tailed)	,262

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,5217
	Std. Deviation	1,83079
	Absolute	,214
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,243

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

E. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: VAR00001

F	df1	df2	Sig.
1,082	5	17	0,405

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + VAR00002

F. Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
motivasi belajar	eksperimen	23	17,8696	2,18058	,45468
	kontrol	23	14,5217	1,83079	,38175

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
motivasi belajar	,016	,900	5,639	44	,000	3,34783	,59369	2,15133	4,54433	
			5,639	42,720	,000	3,34783	,59369	2,15031	4,54534	

Daftar Riwayat Hidup



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Rusni, lahir di Sapagaya Estate, Malaysia pada tanggal 14 Agustus 1995 dari pasangan suami istri Abd. Rahim dan Waru. Merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Anak bungsu dan satu-satunya perempuan, pertama kali melangkah kaki ke dunia pendidikan pada tahun 2000-2001 di TK Darma Wanita Simae kemudian melanjutkan ke tingkat pendidikan dasar di SDN 5 Baranti pada tahun 2002-2008, penulis adalah salah satu peserta didik yang selalu mewakili sekolah untuk ikut lomba volly putri, selain itu penulis juga termasuk peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka, selanjutnya ketingkat pendidikan MTsN Baranti pada tahun 2008-2011, penulis pada masa itu selalu berada pada kelas unggulan yang dimana tingkat persaingan sangat ketat, alhamdulillah selalu masuk pada peringkat sepuluh besar dan aktif di berbagai kegiatan sekolah kemudian penulis melanjutkan pendidikan ketingkat SMAN 2 Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang tahun 2011-2014, penulis adalah salah satu peserta didik favorit selain selalu mengambil peringkat dari awal hingga akhir tetapi penulis termasuk salah satu personil dramben pada waktu itu mengambil posisi sebagai pemain pianika.

setelah tammat penulis membulatkan tekad untuk melanjutkan pendidikan dan memilih Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai tempat untuk menuntut ilmu dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhitung mulai dari tahun 2014-2018, alhamdulillah menempati kelas PAI 1 dan 2, dikelas dimana saya dipertemukan dengan orang-orang hebat dan cerdas, ditempat inilah penulis banyak bergeluk di berbagai organisasi, adapun organisasi yang pernah bergabung didalamnya dan kategori organisasi extra kampus yaitu IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) pernah menduduki posisi ketua bidang humas pada tahun 2015 dan menduduki posisi wakil pada tahun 2016, aktif di organisasi PMII pada tahun 2015-2017, pernah bergeluk di organisasi IPMI Sidrap pada tahun 2014 hingga sekarang. Adapun organisasi intra kampus pada tahun 2014 sebagai anggota HMJ PAI, pada tahun 2015 masih tetap terpilih sebagai anggota HMJ PAI dan mulai bergabung di lembaga seni fakultas yaitu Estetika, pada tahun 2016 saya menduduki posisi rangkap jabatan selain pengurus HMJ tetapi juga pengurus Dema FTK, pada tahun 2017 alhamdulillah saya diberi amanah sebagai wakil ketua Dewan Mahasiswa.